

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian *Mudabbir*

*Al Mudabbir* merupakan bahasa Arab yang berarti pengatur. Di *Institute of Qur'an Reading Application (IQRA)*, istilah *mudabbir* digunakan sebagai pengganti guru atau tutor.

*Mudabbir* sangat berperan dalam proses belajar mengajar di *Institute of Qur'an Reading Application (IQRA)*. Peran *mudabbir* dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
2. Sebagai fasilitator dalam memberi pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran
3. Sebagai pengelola dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman
4. Sebagai demonstrator untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan

5. Sebagai pembimbing siswa dalam menemukan potensi yang dimilikinya, agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka
6. Sebagai motivator dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik baik di kelas, maupun di luar kelas
7. Sebagai evaluator dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran.<sup>1</sup>

Yang memang di *Institute of Qur'an Reading Application (IQRA)* ini banyak menggunakan istilah-istilah asing untuk sebagian program atau kegiatan lainnya. Peran mudabbir disini tidak ada bedanya dengan guru, hanya istilahnya saja yang berbeda. Jadi maksudnya disini para *mudabbir*lah yang akan mengatur kegiatan di *Institute of Qur'an Reading Application (IQRA)*.<sup>2</sup>

## **B. Buta Huruf**

Buta huruf terdiri dari dua kata yakni buta dan huruf. Buta diartikan sebagai tidak dapat melihat, mengenali sesuatu dalam bentuk dan warna dengan cara melihat.<sup>3</sup> Sedangkan huruf adalah sistem tanda grafis atau sistem tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan sistem tulisan ini, manusia dapat menyimpan kekayaan akal budinya serta mengingat berbagai peristiwa. Karena daya ingat manusia terbatas, dapat dikatakan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2009), 21-23

<sup>2</sup> <https://gamisdankurma.wordpress.com/tag/al-mudabbir/>. Diakses tanggal 12 Juli 2014

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *loc. cit.*

bahwa tulisan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pencatatan sejarah dan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan manusia. Tanda-tanda grafis yang digunakan untuk pencatatan tersebut adalah huruf.<sup>4</sup>

Aksara dapat terdiri dari huruf-huruf, angka dan aksara khusus. Aksara yang meliputi huruf-huruf adalah:<sup>5</sup>

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء

Aksara yang meliputi angka-angka ialah: 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Dan aksara simbol yakni : + : - \* / ( ) = , . ' [ ] < > ; { }

UNESCO mendefinisikan buta aksara.

*“ability to identify, understand, interpret, create, communicate and compute, using printed and written materials associated with varying contexts. Literacy involves a continuum of learning in enabling individuals to achieve their goals, to develop their knowledge and potential, and to participate fully in their community and wider society”.*<sup>6</sup>

Maksudnya adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan material tercetak dan tertulis terkait dengan konteks yang bervariasi. Literasi

<sup>4</sup> Ensiklopedia Nasional Indonesia, “Aksara”, Jilid 1 (Cet. IV; Bekasi: Delta Pamungkas, 2004), h. 216.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 215.

<sup>6</sup> UNESCO, *The Plurality of Literacy and its implications for Policies and Programmes* (France: the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2004), h. 13.

melibatkan kontinum belajar dalam memungkinkan individu untuk mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas.

Tidak ada orang yang ingin menjadi buta huruf. Orang menjadi buta huruf karena kondisi yang memaksa. Namun dalam beberapa kasus, buta huruf merupakan pilihan. Kita ambil contoh dalam daerah terpencil dan pelosok, orang-orang selalu menggunakan komunikasi lisan. Karena memang tidak membutuhkan tulisan untuk berkomunikasi dan memperoleh data.<sup>7</sup>

Kemampuan baca tulis dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya, dimana hal ini berkaitan langsung bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas.<sup>8</sup>

Lebih dari itu, melek huruf juga harus mulai merambah ke dalam huruf hijaiyah, bukan huruf alphabet saja. Karena kita sebagai orang muslim yang memiliki kitab suci berupa al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab, sudah

---

<sup>7</sup>Paulo Friere, *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekeuasaan dan Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto (Yogyakarta : REaD (Research, Education and Dialogue, 2007)), 45

<sup>8</sup> Umiarso dan Zamroni. *Pendidikan pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*. (Jogjakarta : Ar Ruz Media 2011),87

seharusnya semua orang muslim di seluruh penjuru dunia mengerti bahasa arab, minimal bisa membaca huruf arab / huruf hijaiyah tersebut.

Terlepas dari kewajiban mengerti dan mampu membaca huruf hijaiyah, setiap orang islam yang membaca al-Qur'an, entah itu satu ayat, sudah pasti mendapat pahala. Jadi sudah selayakna semua orang islam wajib megerti bahasa arab atau minimal mampu membaca huruf hijaiyah itu agar bahagia dan selamat dunia akhirat.

### **C. Dewasa Madya (Usia 40 tahun sampai 60 tahun)**

Pada umumnya usia madya atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 – 60 tahun. Masa tersebut pada akhirnya akan ditandai oleh perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Walaupun dewasa ini banyak yang mengalami perubahan-perubahan tersebut lebih lambat daripada masa lalu, namun garis batas tradisionalanya masih nampak. Meningkatnya kecenderungan untuk pensiun pada usia 60an sengaja atau tidak sengaja usia 60an dianggap sebagai garis batas antara usia lanjut dengan usia madya.<sup>9</sup>

Seperti halnya periode lain dalam rentang kehidupan yang berbeda menurut tahap dimana perubahan fisik yang membedakan usia madya dini

---

<sup>9</sup> Mappiare, A. *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya : Usaha Nasional.1983), 10

pada satu batas, dan usia lanjut di batas lainnya. Menurut pepatah kuno, seperti halnya buah apel, matangnya pun tidak pada waktu yang sama ada yang bulan juli, ada yang bulan agustus, dan ada pula yang bulan oktober. Demikian halnya dengan manusia.<sup>10</sup>

Usia madya saat ini merupakan masa yang paling sulit dalam rentang kehidupan mereka. Bagaimanapun baiknya individu-individu tersebut untuk menyesuaikan diri hasilnya akan tergantung pada dasar-dasar yang ditanamkan pada tahap awal kehidupan, khususnya harapan tentang penyesuaian diri terhadap peran dan harapan sosial dari masyarakat dewasa. Kesehatan mental yang baik yang diperlukan pada masa-masa dewasa, memberikan berbagai kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai peran baru dan harapan sosial usia madya.<sup>11</sup>

### **1. Karakteristik usia madya**

Setengah baya/madya menunjukkan banyak kesamaan dengan masa remaja. Khusus usia setengah baya, sama dengan posisi pada saat seseorang semasa remaja. Perubahan-perubahan hal fisik dan psikis juga terdapat kesamaan antara dua masa kehidupan itu.

Kalau posisi remaja merupakan masa peralihan, tak lagi dapat dikatakan kanak-kanak dan belum lagi disebut dewasa, maka posisi usia

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 11

<sup>11</sup> Ibid, hal 14

setengah baya juga dalam peralihan, tidak muda dan bukan tua. Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan yang cepat bagi hal-hal fisik yang membawa akibat-akibat terhadap perilaku dan perasaan-perasaannya. Usia setengah baya, demikian pula. Bedanya, kalau pada masa remaja perubahan itu bersifat pertumbuhan, maka pada masa setengah baya bersifat pemunduran. Tetapi yang lebih penting, perilaku dan perasaan yang menyertainya adalah sama yaitu “salah tingkah”, canggung dan kadang-kadang bingung.<sup>12</sup>

## 2. Ciri-ciri masa dewasa madya :

### a) Usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti

Diakui bahwa semakin mendekati usia tua, periode usia madya semakin lebih terasa menakutkan. Pria dan wanita banyak mempunyai alasan untuk takut memasuki usia madya. Diantaranya adalah : banyak yang tidak menyenangkan tentang usia madya. Yaitu : kepercayaan tradisional tentang kerusakan mental dan fisik yang diduga disertai dengan berhentinya reproduksi.<sup>13</sup>

### b) Usia madya merupakan masa transisi

Usia ini merupakan masa transisi seperti halnya masa puber, yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja.

---

<sup>12</sup> A. Mappiare. *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983). 16

<sup>13</sup> Hurlock, E.B. *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga.2002), 47

Dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masanya dan memasuki periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh ciri-ciri jasmani dan perilaku baru.

c) Usia madya adalah masa stress

Bahwa usia ini merupakan masa stress. Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan pola hidup yang berubah, khususnya bila disertai dengan berbagai perubahan fisik, selalu cenderung merusak homeostatis fisik dan psikologis dan membawa ke masa stress, suatu masa bila sejumlah penyesuaian yang pokok harus dilakukan di rumah, bisnis dan aspek sosial kehidupan mereka.

d) Usia madya adalah usia yang berbahaya

Cara biasa menginterpretasi "usia berbahaya" ini berasal dari kalangan pria yang ingin melakukan pelampiasan untuk kekerasan yang berakhir sebelum memasuki masa usia lanjut. Usia madya dapat menjadi dan merupakan berbahaya dalam beberapa hal lain juga. Saat ini merupakan suatu masa dimana seseorang mengalami kesusahan fisik sebagai akibat dari terlalu banyak bekerja, rasa cemas yang berlebihan, ataupun kurangnya memperhatikan kehidupan. Timbulnya



penyakit jiwa datang dengan cepat di kalangan pria dan wanita dan gangguan ini berpuncak pada suicide. Khususnya di kalangan pria.<sup>14</sup>

e) Usia madya adalah usia canggung

Sama seperti pada remaja, bukan anak-anak bukan juga dewasa. Demikian juga pada pria dan wanita berusia madya. Mereka bukan muda lagi, tetapi juga bukan tua.

f) Usia madya adalah masa berprestasi

Menurut Errikson, usia madya merupakan masa kritis di mana baik generativitas / kecenderungan untuk menghasilkan dan stagnasi atau kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan. Menurut Errikson pada masa usia madya orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (tetap) tidak mengerjakan sesuatu apapun lagi. Menurutnya apabila orang pada masa usia madya memiliki keinginan yang kuat maka ia akan berhasil, sebaliknya dia memiliki keinginan yang lemah, dia akan stag (atau menetap) pada hidupnya.

g) Usia madya adalah masa evaluasi

Pada usia ini umumnya manusia mencapai puncak prestasinya, maka sangatlah logis jika pada masa ini juga merupakan saat yang pas untuk mengevaluasi prestasi tersebut berdasarkan aspirasi mereka

---

<sup>14</sup> Ibid, hal. 48

semula dan harapan-harapan orang lain, khususnya teman dan keluarga-keluarga dekat.

h) Usia madya dievaluasi dengan standar ganda

Bahwa pada masa ini dievaluasi dengan standar ganda, satu standar bagi pria dan satu standar bagi wanita. Walaupun perkembangannya cenderung mengarah ke persamaan peran antara pria dan wanita baik di rumah, perusahaan perindustrian, profesi maupun dalam kehidupan sosial namun masih terdapat standar ganda terhadap usia. Meskipun standar ganda ini mempengaruhi banyak aspek terhadap kehidupan pria dan wanita usia madya tetapi ada dua aspek yang perlu diperhatikan : pertama aspek yang berkaitan dengan perubahan jasmani dan yang kedua bagaimana cara pria dan wanita menyatakan sikap pada usia tua.

i) Usia madya merupakan masa sepi

Dimana masa ketika anak-anak tidak lagi tinggal bersama orang tua. Contohnya anak yang mulai beranjak dewasa yang telah bekerja dan tinggal di luar kota sehingga orang tua yang terbiasa dengan kehadiran mereka di rumah akan merasa kesepian dengan kepergian mereka.

j) Usia madya merupakan masa jenuh

Banyak pria atau wanita yang memasuki masa ini mengalami kejenuhan yakni pada sekitar usia 40 akhir. Pra pria merasa jenuh dengan kegiatan rutinitas sehari-hari dan kehidupan keluarga yang hanya sedikit memberi hiburan. Wanita yang menghabiskan waktunya untuk memelihara rumah dan membesarkan anak-anak mereka. Sehingga ada yang merasa kehidupannya tidak ada variasi dan monoton yang membuat mereka merasa jenuh.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid. hal. 49